

Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengukuran Waktu Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD Negeri Sawah Besar 01

Nailul Hana^{1*}, Fenny Roshayanti², Hamidah Noer³

¹PGSD, FKIP Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

² Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

³ SD Negeri Sawah Besar 01, Tambak Dalam Raya, 50166

nailulhana23@gmail.com
fennyroshayanty@upgris.ac.id
hamidahnoer59@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakang oleh rendahnya hasil belajar matematika pada materi waktu di kelas II A SD Negeri Sawah Besar 01 karena pembelajaran yang masih konvensional. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis jam dengan model problem based learning. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas II A SD Negeri Sawah Besar 01. Instrument tes evaluasi akhir pada penelitian ini berupa tes evaluasi 10 soal. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Indikator yang digunakan adalah keterampilan membaca dan menulis jam sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar berdasarkan ketuntasan pra siklus dengan persentase 45%, siklus 1 dan siklus 2 dengan persentase 67% dan 88%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi waktu di kelas II A SD Negeri Sawah Besar 01.

Kata kunci: Model Problem Based Learning, Hasil belajar, Matematika

ABSTRACT

This research was motivated by the low results of learning mathematics in class II A at SD Negeri Sawah Besar 01 because learning was still conventional. The purpose of this research is to improve reading and writing skills using the problem based learning model. The method used was classroom action research (CAR) with class II A students at SD Negeri Sawah Besar 01 as the subject. The final evaluation test instrument in this study was an evaluation test with 10 questions. The research was carried out in two cycles. The indicators used are hourly reading and writing skills so that student learning outcomes increase. This is indicated by the increased learning outcomes based on pre-cycle completeness with a percentage of 45%, cycle 1 and cycle 2 with percentages of 67% and 88%. So it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve mathematics learning outcomes in the time material in class II A of SD Negeri Sawah Besar 01.

Keywords: Model Problem Based Learning, Learning Outcomes, Mathematics

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu mata pelajaran ini materi wajib yang diajarkan di sekolah baik ditingkat dasar hingga tingkat tinggi. Terutama pada jenjang pendidikan dasar

menekankan pada pembentukan logika, sikap, dan ketrampilan.

Matematika disebut juga sebagai ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numeric, mengenai kuantitas dan besaran, memepelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir,

kumpulan system, struktur dan alat (Ismail, dkk., dalam Ali Hamzah dan Muhlissrarini, 2014: 48). Melihat dalam segala sektor kehidupan yang tidak lepas dari suatu angka dan perhitungan, hal ini sejalan dengan Mumpuniarti (2007: 117) bahwa matematika merupakan suatu substansi bidang studi yang menopang pemecahan masalah dalam segala sektor kehidupan. Namun tidak sedikit peserta didik yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan menjadi penghambat bagi belajar mereka. Perasaan sulit tersebut terjadi karena pembelajaran matematika lebih melihat pada rumus dan bukan pengalaman pribadi yang dilakukan oleh subyek dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelejaran matematika yang membutuhkan pemikiran ayng abstrak salah satunya adalah materi pengukuran waktu. Adapun bentuk materi tentang pengukuran waktu diantaranta menentukan letak jarum jam, membaca dan menuliskan tanda waktu jam dan menggunakan waktu dalam setiap kegiatan. Kemampuan pengukuran waktu menjadi kebutuhan sendiri dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur kegiatan, membiasakan untuk disiplin menggunakan waktu sebaik mungkin dan mengembankannya. Materi ini erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari, misalnya perlunya mengetahui waktu mereka ketika pukul berapa pulang sekolah, pukul berapa merkea tidur dan kegiatan lainnya.

Pembelajaran pada umumnya sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun ada beberapa permasalahan selama proses pembelajaran. Hal ini terbukti masih belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dan siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran (Ismiyati, 2016:2).

Hasil pengamatan di kelas 2 SD Negeri Sawah Besar 01 pada mata pelajaran matematika materi waktu, terlihat bahwa masih terdapat siswa yang kurang mampu melatih keterampilan membaca dan menulis jam. Berdasarkan keterangan dari guru, siswa mampu menyelesaikan soal

matematika dengan cara dibimbing. Mereka belum mampu mengasah pengetahuan dan keterampilannya untuk menyelesaikan soal matematika dalam bentuk soal cerita, kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan hal-hal yang Problem Based Learning dan siswa tidak menyelesaikan suatu masalah dengan caranya sendiri melainkan meniru contoh yang diberikan guru. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara siswa bahwa proses kegiatan pembelajaran matematika dilakukan dengan cara menyampaikan materi, pemberian contoh soal, dan mengerjakan soal-soal latihan. Terlihat dari uraian jawaban siswa, mereka tidak bisa menganalisis soal yang diberikan, mereka kesulitan untuk memahami apa yang diketahui dari soal tersebut dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya kurangnya kemampuan pemecahan masalah dan perhatian siswa ketika belajar, metode atau model pembelajaran yang kurang tepat, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk menerima pelajaran. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menemukan sebuah model yang dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan diberikan masalah-masalah yang menuntut siswa untuk berpikir secara kreatif.

Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa beberapa siswa sulit diarahkan untuk belajar dan siswa kurang memperhatikan materi-materi disampaikan sehingga mendorong perilaku negatif siswa di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Selain dilakukan pengamatan di kelas dan wawancara dengan guru kelas 2. Pada saat guru meminta untuk berdiskusi kelompok hanya ada beberapa siswa yang mengerjakan dan siswa lain asik berbicara sendiri dengan teman lainnya. Terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan ceramah, memberikan tugas dan terkadang melakukan tanya jawab dengan siswa. Selain itu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada saat ulangan

harian kemampuan pemecahan masalah yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika 70. Dari 28 siswa hanya 11 siswa 45% siswa yang dapat mencapai nilai KKM tersebut, dari seluruh siswa kelas 2 dan 17 siswa 56% siswa belum mencapai KKM. Keadaan seperti ini seharusnya segera diatasi, baik dengan cara menindak lanjuti kinerja siswa ataupun model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Model-model pembelajaran sangat beragam jenisnya, salah satunya yaitu Model Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan siswa supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar siswa dan juga untuk mendorong siswa mengembangkan ketrampilan berfikir agar dapat berfikir lebih kritis (Slameto 2011:17). Ciri khas dari model pembelajaran ini dibandingkan model lain yaitu adanya pengajuan pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan melalui proses penyelidikan dan analisis untuk menghasilkan suatu karya. Langkah-langkah model PBL yaitu pengenalan masalah kepada siswa, mengorganisasikan siswa dan kesiapannya untuk belajar, melakukan penyelidikan baik secara individual ataupun kelompok, mengembangkan dan melakukan penyajian terhadap hasil penyelesaian masalah, serta menganalisis dan mengevaluasi keseluruhan proses menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini, dapat memberikan bekal keterampilan kepada siswa, seperti kemampuan untuk memecahkan masalah melalui berpikir kritis dan rasional (Suyanto, 2013:154). Kemampuan ini sangat bermanfaat bagi siswa ketika menghadapi permasalahan dan upaya penyelesaiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model Problem Based Learning merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam melibatkan seluruh

siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir, karena semua pembelajaran di dalamnya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Hal tersebut sependapat dengan Rusman (2014:229) mengungkapkan bahwa Problem Based Learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Problem Based Learning kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pengukuran waktu di kelas IV di SDN Ngasinan 01. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut memiliki peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan Siklus II yaitu pencapaian indikator terdapat 80% siswa tuntas dalam KKM. Mengacu pada hasil penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi pengukuran waktu dapat mengkondisikan suasana belajar dengan penyelesaian masalah di kehidupan sehari-hari, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok ataupun individu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunantara (2014) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yakni dari siklus I ke siklus II sebesar 16,42% dari kriteria sedang menjadi tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika.

Melihat keunggulan yang dimiliki oleh model PBL, maka model ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan kegiatan belajar yang lebih bervariasi, sistematis, terorganisir, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal serta terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah hasil belajar Kelas II di SDN Sawah Besar 01. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan (1) penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika tentang pengukuran waktu di Kelas II (2) peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang pengukuran waktu di Kelas II.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model yang dikemukakan oleh rancangan Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari beberapa tahapan yaitu merencanakan (planning), pemberian tindakan (acting), melakukan pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Akbar, 2010:28). subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II A SDN Sawah Besar 01 yang berjumlah 28 siswa. Waktu pelaksanaannya yaitu pada semester kedua tahun pelajaran 2022/2023.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: (1) data berupa hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (2) data hasil tes pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Instrumen data yang digunakan adalah: (1) lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (2) lembar tes dalam bentuk soal isian pada mata pelajaran matematika.

Hasil tes tertulis pada sejiap siklus disajikan dalam bentuk table yang dianalisis menggunakan nilai persentase. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif yang dimulai dari pengumpulan data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Dalam penelitian ini tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskriptifkan tentang data aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran, nilai perkembangan pada tiap pertemuan dan data ketuntasan belajar matematika peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan variabel hasil belajar dan model *Problem Based Learning* hasil penelitian ini akan membahas hasil belajar mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu dan bagaimana penerapan pendekatan *Problem Based Learning*. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah dengan model yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru ketika mengajar seperti dalam kegiatan mengorientasikan siswa terhadap masalah yang konkrit, mengorganisaikan siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk mengkomunikasikan sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning* dalam Hosnan (2013:300).

Data dari dua siklus yang dilaksanakan dengan model *Problem Based Learning* didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajardilihat dari hasil tes untuk hasil belajar kognitif. Berdasarkan analisi yang dilakukan pada setiap akhir silus diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang signitikan dari seiklus ke siklus.

Hasil Penelitian

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Matematika tentang pengukuran waktu di kelas II SDN Sawah Besar 01

Hasil penerapan model PBL pada pembelajaran matematika di kelas II SDN Sawah Besar 01 dapat dilihat SDN Sawah Besar 01 dapat dilihat pada table berikut.

Table 1. Peningkatan aktivitas belajar siswa selama tindakan

Yang Diamati	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Aktivitas siswa	78 %	86%	95%
Aktivitas guru	80%	84%	90%

Berdasarkan table diatas, maka dapat diketahui hasil pengamatan aktivitas siswa pada pra siklus menunjukkan 78% lebih sedikit disbanding aktivitas guru hal ini dpat dikatakan sebagai langkah awal pengenalan model dimana aktivitas siswa lebih banyak disbanding gur. Kemudian hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus yang kedua, yaitu aktivitas guru dan siswa sudah mulai terlihat penerapan model PBL dimana persentase aktivitas siswa lebih banyak disbanding guru. Kemudian hasil dari siklus 2 menjadi refleksi hinga mendapatakan persentase 95% lebih banyak dari aktivitas guru yaitu 90%.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas II A mengalami peningkatan.

Peningkatan ini dapat dilihat melalui table beriku.

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar siswa selama tindakan

Hasil belajar	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai total	1886	2209	2435
Rata-rata kelas	67,4	78,9	87
Ketuntasan belajar	45%	67%	88%

Berdasarkan pada table diatas dari 28 siswa pada saat pra siklus masih

terdapat setengah dari jumlah siswa yang belum tuntas Karena baru mamahami atau adaptasi dengan kegiatan yng tidak biasa dilakukan saat pembelajaran. Pada pra siklus terdapat 16 siswa tidak tuntas KKM dan 14 siswa hasil belajarnya tuntas dalam KKM dengan rata-rata kelas 67,4 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 45%. Melihat hasil belajar siswa pada pra siklus peneliti melakukan tindakakn pada siklus 1 yang menghasilkan kenaikan persentase menjadi 67% dimana nilai rata-rat kelas 78,9, nilai tersebut sudah tuntas dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan rincian 19 siswa tuntas KKM dan 9 siswa masih dibawah nilai ketuntasan minimum. Karen aangka ketuntasan belajar masih rendah peneliti melanjutkan siklus 2. Pada siklus 2 sebanyak 23 siswa tuntas dalam nilai ketuntasan minimum dan 5 siswa yang masih dibawah nilai ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas 87 dan masuk dalam kategori baik sekali. Ketuntasan belajar secara klasikal juga sudah mencapai predikat "baik sekali" dengan persentase sebesar 88%.

Pembahasan

Penerapan Model PBL dalam pembelajaran Matematika tentang pengukuran waktu di kelas II A SDN Sawah Besar 01

Temuan data mengenai pembelajaran selama pra siklus, siklus I hingga siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa serta guru ketika menerapkan model PBL ini terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Aktivitas siswa diobservasi dengan dilihat bagaimana sikap dan keterampilannya selama proses pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan pemaparan Lasmawan (2010: 330) yang mengemukakan kelebihan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dapat meningkatkan aktivitas siswa secara signifikan. Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan model PBL ini disajikan dalam beberapa tahapan siklus yang menunjukkan perubahan di setiap tindakannya. Penggunaan sintaks

pembelajaran yang jelas dan ideal sesuai dengan model PBL, maka anak-anak dapat lebih aktif, lebih tertib, dan lebih cekatan dalam proses belajar daringnya.

Selain aktivitas siswa, aktivitas guru juga turut berpengaruh atas keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model PBL dimana guru menyusun skenario sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model PBL. Sintaks (pola urutan) dalam model pembelajaran berbasis masalah yaitu (1) mengarahkan siswa pada masalah yang akan dikaji, (2) mengorganisasikan kesiapan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan (Suyanto dan Jihad, 2013:155).

Hasil yang diperoleh, aktivitas guru selama pembelajaran terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya meskipun jika dibandingkan dengan aktivitas siswa guru lebih rendah namun tetap mengalami kenaikan persentase. . Guru sudah mulai

mampu menjadikan pembelajaran lebih hidup dan telah melaksanakan sintaks sesuai dengan langkah-langkah pada model PBL.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model PBL Dalam Pembelajaran Matematika Tentang Mengukur Waktu Di Kelas II A SDN Sawah Besar 01

Melihat dari data yang dipaparkan sebelumnya dapat artikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan sintaks model PBL. Pada pra siklus hasil yang dipatikan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil evaluasi akhir pembelajaran memperoleh rata-rata kelas 67,4. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya guru dan siswa masih dalam tahap penyesuaian pada model yang diimplementasikan, dan kegiatan siswa yang masih berpusat pada penjelasan guru. Hasil pembelajaran siswa didapat dari bahan evaluais yang disusun sesuai dengan kisi-kisi berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Evaluasi Pembelajaran Mengukur Waktu Menggunakan Jam

No	Inikator pemahamana konsep	Indicator pencapaian	Bentuk soal	Butir soal
1	Keterampilan membaca jam	a. Membaca dan menentukan tanda waktu pagi yang ditunjukkan jarum jam dengan tepat	Esai	1-3
		b. Membaca dan menentukan tanda waktu malam yang ditunjukkan jarum jam dengan tepat		4-5
2	Keterampilan menulis jam	c. Menentukan dan menulis tanda waktu pagi pada suatu kegiatan yang ditunjukkan jarum jam dengan tepat	Esai	6-7
		d. Menentukan dan menulis tanda waktu malam pada suatu kegiatan yang ditunjukkan jarum jam dengan tepat		8-10

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa di Kelas terhadap muatan pelajaran Matematika khususnya materi tentang pengukuran waktu dengan menerapkan model PBL menjadikan siswa mudah untuk memahami materi. Problem Based Learning ini juga dapat menumbuhkembangkan keterampilan penyelesaian masalah siswa dalam kehidupan sehari-hari secara faktual (Rahman, 2018). Roebyanto & Harmini (2017:16) memaparkan bahwa pemecahan masalah dalam matematika merupakan suatu proses dimana seseorang dipertemukan dengan konsep, dan dilatih untuk terampil, dan berproses memecahkan masalah. Salah satu model yang dapat mengakomodasi keterampilan tersebut yaitu model PBL.

Penyelesaian masalah yang berorientasi kehidupan faktual, siswa dapat lebih memahami materi dengan mudah sehingga juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya. Pemaparan di atas menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan judul "Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Pengukuran Waktu pada Kelas II SDN Tamansari" telah berhasil dilaksanakan. Data hasil observasi dan perolehan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I dan II telah dapat mengatasi masalah hasil belajar pada muatan pelajaran matematika Kelas II, khususnya pada materi Pengukuran Waktu. Oleh karena itu maka siklus II menjadi akhir dilakukannya tindakan. Dengan demikian maka siklus penelitian berakhir pada siklus II dan tidak diperlukan siklus III dan seterusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diambil kesimpulan yaitu (1) penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada muatan matematika khususnya materi Pengukuran Waktu di Kelas II SDN Sawah

Besar 01 dapat terlaksana dengan baik. Langkah pembelajaran mengacu pada sintaks model PBL dapat mengaktifkan siswa sehingga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga dapat dikategorikan "sangat baik". (2) Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai kegiatan individu atau bahkan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model PBL, siswa lebih mudah memahami dan menyelesaikan masalah terkait materi matematika tentang pengukuran waktu sehingga hasil belajar juga turut meningkat dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah agar guru menggunakan model – model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi* Edisi Revisi. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Gd. Gunantara. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismiyati. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Kauman Kidul Salatiga Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Lasmawan, W. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual-*

- Empiris*. Bali:Mediakom Indonesia Press.
- Rahman,T. 2018. Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas. Semarang:CV Pilar Nusantara.
- Roebyanto,G & Harmini,S. 2017. Pemecahan Masalah dalam Matematika. Bandung:PT Rosdakarya.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto & Jihad,A. 2013. Menjadi Guru Profesional. Jakarta:Erlangga Group
- Slameto. (2011). *Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Semarang: Widya Sari Press.
- Suyanto & Jihad,A. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta:Erlangga Group.